

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA DI SMP 1 MUHAMMADIYAH KARTASURA

Hanida Putri Utami, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: *0100220020@ums.ac.id*

Mohammad Zakki Azzani, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: *m.zakkiazani@ums.ac.id*

Muh Nur Rochim Maksum, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: *mnr127@ums.ac.id*

Abstract

This research aims to describe teachers' strategies in developing students' attitudes of tolerance at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. This research is qualitative research with a descriptive qualitative research type, with a research approach in the form of phenomenology. The data in this research was obtained using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Next, the data was analyzed using the Miles and Huberman model analytical technique through 3 stages, namely data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this research show that teachers have made various efforts to develop an attitude of tolerance towards students at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura so that normal students and students with special needs have the same opportunities and rights in obtaining education. From this research, it was concluded that the teacher's strategy in instilling an attitude of tolerance in students at the school was by: preparing lesson plans, giving advice or warnings to students, being an example or role model in behavior, using group discussion methods in learning, and familiarizing all students with to mingle with each other through routine school activities without differentiating between them.

Keywords: Teacher's Strategy, Tolerance, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan penelitian berupa fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan sikap toleransi kepada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sehingga peserta didik normal dan berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan dan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di sekolah tersebut adalah dengan: penyusunan RPP, memberikan nasihat atau teguran kepada peserta didik, menjadi contoh atau teladan dalam berperilaku, menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran, dan membiasakan semua peserta didik untuk saling berbaaur melalui kegiatan rutin sekolah tanpa membeda-bedakan mereka.

Kata Kunci: Strategi Guru, Sikap Toleransi, SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang majemuk. Sebagai bangsa yang hidup dalam negara yang majemuk, bangsa Indonesia diharapkan dapat saling bertoleransi satu dan yang lain. Sikap yang menunjukkan toleransi ini perlu ditumbuhkan sejak dini di bangku sekolah. Peserta didik perlu untuk diajarkan bagaimana caranya bertoleransi dengan sesamanya, dan berteman dengan saudara-saudaranya yang sebangsa dan setanah air meski pun memiliki suku, bahasa, dan agama.

Toleransi pada kenyataannya ialah keanekaragaman yang berkaitan dengan agama budaya dan tradisi. Semakin besar keanekaragaman suatu bangsa maka semakin besar juga sifat toleransinya. Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang berasal dari berbagai suku bangsa dan agama saling berinteraksi satu dan yang lain. Apabila tidak ada toleransi diantara peserta didik, maka dapat timbul berbagai

permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu untuk menanamkan sikap bertoleransi dalam diri peserta didik. Sikap toleransi ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Sikap intoleransi juga menjadi permasalahan tersendiri dalam dunia pendidikan. Sikap intoleransi tidak hanya ditunjukkan oleh peserta didik saja, tetapi juga guru sebagai pendidik. Sikap toleransi yang banyak muncul disebabkan oleh rendahnya literasi sejarah. Rendahnya pengetahuan sejarah dinilai melemahkan sikap toleransi peserta didik. Padahal dalam literasi sejarah, banyak tokoh-tokoh yang memiliki sikap toleransi dan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik (Jumiatmoko:2018)

Agar toleransi sesama siswa dapat terbina maka diperlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam hal ini menjadi tugas para pendidik

kewarganegaraan yaitu karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengharapkan aspek intelektual manusia Indonesia (cognitive) melainkan juga harus memiliki aspek dan nilai (afektif) dan aspek psikomotor.

Guru merupakan seorang pendidik yang bisa mengarahkan siswa untuk bersikap lebih sopan dan terhindar dari masalah perilaku menyimpang. Terlebih lagi pada guru BK dan PAI dimana pada pelajaran serta bimbingan ini bertujuan untuk membentuk seseorang agar menjadi warga negara yang baik yang sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku di lingkungan masyarakat, guru BK dan guru PAI mempunyai peranan khusus dalam membina perilaku anak.

Sikap toleransi yang tercermin dalam sikap siswa dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, aman dan tertib di lingkungan sekolah. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh itu, nilai sangat perlu ditanamkan di Indonesia adalah toleransi. Walaupun usaha menanamkan nilai karakter toleransi sudah dilaksanakan melalui pendidikan, kenyatannya pada semua tingkatan pendidikan belum

seluruhnya mencerminkan nilai ini dalam perbuatannya. Hal ini terbukti dari adanya sikap intoleran yang terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu yang terjadi pada SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang mana hal itu menunjukkan bahwa terdapat perilaku siswa yang cenderung kearah negatif, seperti sikap intoleransi yang telah dilakukan siswa. Misalnya, kurang menghormati guru, kurang menghargai pendapat orang lain saat belajar, kurang peduli pada teman yang mengalami kesulitan, dan dalam berteman siswa sering membedakan teman berdasarkan ras, suku, warna kulit, dan agama.

Melihat rendahnya kesadaran siswa dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah seperti saling menghormati dengan yang lainnya atau bersikap intoleransi dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk mencegahnya. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap toleransi dan sikap saling menghargai antara sesama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Paradigma penelitian kualitatif ini menitik beratkan pada proses dengan metode analisis deduktif, induktif, komparatif, interpretative, analisis isi dan versthen (Mudiyanto:2020:65).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggambarkan dan memaparkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah jenis peneliyoam kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan phenomrnologis. Secara etimologis, ia berasal dari kata “*Phenomenon*” yang artinya realitas yang terlihat atau tampak dan kata “*logos*” yang artinya ilmu. Sedangkan secara terminologis, fenomenologi merupakan ilmu yang berorientasi untuk memperoleh keterangan mengenai suatu hal yang terlihat atau nampak (J W Cresswell:2014:53). Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan penelitian guna mendiskripsikan dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi yang terkait dengan tema penelitian, sehingga dengan hal tersebut diharapkan data yang diperoleh maksimal dan valid. Tema penelitian ini adalah mengenai strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk strategi yang dilakukan oleh guru yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam

mengembangkan sikap toleransi siswa yaitu:

Rancangan Pembelajaran atau RPP

Rancangan Pembelajaran (RPP) Perencanaan itu sendiri merupakan sebuah dasar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dimana secara khusus guru telah mendalami mengenai permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Begitupun kondisi dan keadaan oleh para siswa yang harus dipahami oleh guru, hal-hal tersebut meliputi kesulitan belajar, rendahnya minat belajar dan berbagai kendala yang harus berhasil diupayakan untuk teratasi (Lind N C, 1994). Dalam RPP akan ditentukan indikator dan faktor-faktor kompetensi yang harus dipenuhi siswa selama belajar, sehingga guru dapat melakukan penilaian terhadap siswa tersebut. Apakah siswa itu telah mampu dan menguasai pelajaran, atau belum. Melalui RPP inilah guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan. Yang artinya, menurut (Sarimaya, 2019) apabila siswa dirasa belum mampu untuk memahami dan menguasai suatu materi dalam pelajaran, maka sebagai tindakan lanjutan adalah guru dapat memberikan materi secara berulang dengan tuntutan standart yang harus dipenuhi siswa. Dalam hal ini, RPP berperan sebagai gambaran atas kegiatan belajar mengajar yang akan dijalankan. Sehingga apabila nantinya ditemukan kendala, hal tersebut dapat

diupayakan dengan mengatasi permasalahan sesuai rencana dalam RPP.

Pemberian Nasehat

Brown (Tamrin: 2017: 85) menyatakan bahwa, “guru tidak hanya menstransfer ilmu namun juga memberi nasihat mengenai benar atau salah”. Kemudian Al-Abrasyi (Shabir: 2015: 226) menyatakan bahwa, “tugas dan tanggung jawab guru adalah memberikan nasihat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasihatinya”.

1. Pemberian Teladan atau Contoh yang Baik

Dalam kesehariannya guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun, serta tidak membedakan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UUGD No.14/2005 pasal 10 bahwa, “guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik. Sedangkan Mulyasa (Shabir:2015:224) menyatakan bahwa, “Guru merupakan orang yang di gugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai suatu kebenaran. Sedangkan ditiru artinya guru menjadi

uswatun hasanah, suri tauladan (panutan) bagi muridnya”.

Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan nasional juga menyatakan bahwa, “guru harus ing ngarsa sung tuladha, yang berarti guru harus menjadi contoh atau teladan yang baik. Karena dapat dikatakan sia-sia jika seorang guru mengajarkan kebaikan kepada peserta didik namun ia sendiri bukan sosok pribadi yang baik. Peserta didik selalu belajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Anak-anak membutuhkan contoh yang nyata tentang berperilaku baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa” (Kurniasih dan Sani: 2017:55).

2. Melalui Pembiasaan

Strategi selanjutnya adalah guru melakukan pembiasaan kepada semua peserta didik normal maupun ABK dengan cara membiasakan mereka ikut serta dalam kegiatan rutin sekolah seperti upacara, sholat dhuha bersama setiap pagi, kegiatan muroja’ah hafalan juzama, dan gotong royong. Artinya mereka tidak dibedakan dalam mengikuti kegiatan rutin sekolah, sehingga peserta didik normal dapat memahami bahwa teman-teman yang berkebutuhan khusus juga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dengan dirinya dalam memperoleh Pendidikan. Tafsir (2005:143) menyatakan bahwa, “Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap,

metode pembiasaan saat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini..."

Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah.



SIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini adalah dengan membuat RPP, memberikan nasehat atau teguran terhadap siswa, guru menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa, Selanjutnya melalui pembiasaan yakni siswa dibiasakan untuk ikut serta dalam kegiatan rutin yang diadakan oleh sekolah seperti sholat dhuha jamaah, literasi pagi, muroja'ah sebelum mulai pembelajaran dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

J W Cresswell. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed diterjemahkan oleh: Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Jumiatmoko. 2018. *Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Agama Islam Vol. 6 (2)

Kurniasih dan Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata pena

Lind N C. 1994. *Some thoughts on the human development index*. *Social Indicators Research*, Vol. 27(1)

Murdiyanto. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertasi contoh proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Pendidikan Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sarimaya. 2014. *Penanaman Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Menetapkan Watak Kewarganegaraan*.

<http://ejurnal.UPI.edu> (online), (diakses pada tanggal 25 oktober 2023)

Riasti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kelas Inklusi di SD Negeri Widoro Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Basic Education. Vol. 4 (9)

Thamrin. M2017. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.